



THE HABIBIE CENTER

IMBAUAN BERSATU MENGHADAPI COVID-19

Hingga hari Sabtu, 28 Maret 2020, perkembangan data kasus terkonfirmasi positif COVID-19 di Indonesia mencapai 1.155 orang dengan korban meninggal 102 orang sehingga angka kematian telah mencapai 8,8%,¹ atau kurang lebih 2 kali dari angka kematian global 4,6% pada saat ini di 202 negara.²

Mempertimbangkan data tersebut dan perkembangan harian kasus COVID-19 ini di tanah air, maka bersama ini The Habibie Center ingin bersama-sama pemerintah dan masyarakat untuk mempertimbangkan situasi sebagai berikut:

1. Sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945, kegiatan berkumpul merupakan bagian dari hak asasi manusia (HAM) yang diatur melalui undang-undang. Konstitusi juga mengatur bahwa setiap warga negara berhak untuk hidup serta berhak mempertahankan hidup dan kehidupannya (Pasal 28A). Meski demikian, setiap warga negara diharapkan dapat memahami bahwa selain memiliki hak asasi untuk hidup berkumpul, juga ada kewajiban asasi manusia untuk menghormati hak asasi manusia orang lain sesama warga negara. Terkait dengan pencegahan COVID-19, pemerintah harus menerapkan kebijakan secara tegas berdasarkan asas kebutuhan dan proporsionalitas (*necessity and proportionality*). Sebagai warga negara yang baik, kita harus bersama-sama berupaya memutus rantai penularan antar individu dengan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), mengurangi kegiatan di luar rumah, dan menjaga kebersihan diri serta lingkungan sekitar.
2. Bank Indonesia telah memperkirakan ekonomi Indonesia tahun ini akan turun menjadi 4,2-4,6% seiring dengan perlambatan ekonomi global pada angka 2,5%.³ Dampak infeksi COVID-19 yang langsung menyerang warga ini juga berpotensi memperburuk kondisi lapangan kerja di Indonesia, terutama karena 57,27% (74,08 juta) berasal dari sektor informal, yang rentan dan berpotensi meningkatkan angka pengangguran yang sudah berada pada tingkat 5,01% (6,83 juta) sejak Februari 2019 yang lalu.⁴ Maka kebijakan menahan penyebaran (*containment*) wabah COVID-19 harus segera diikuti dengan kebijakan alokasi anggaran untuk perlindungan kehidupan (*survival*) masyarakat rentan tersebut, termasuk kebijakan untuk mempertahankan pasokan bahan-bahan kebutuhan pokok dengan harga yang terkendali. Selain stimulus ekonomi sektor informal yang rentan, keperluan stimulus sektor industri farmasi dan alat-alat kesehatan juga merupakan prioritas pada situasi ini. Selain itu, stimulus ekonomi terhadap sektor UMKM, manufaktur, pariwisata, pertanian/perkebunan/perikanan, jasa dan sektor lainnya perlu dipetakan berdasarkan karakteristik kewilayahan tiap-tiap daerah yang berbeda.
3. Daerah dengan kasus positif COVID-19 yang terbanyak hingga saat ini adalah DKI Jakarta,⁵ dengan 627 kasus (54,3% dari total nasional) dimana korban yang meninggal berjumlah 62 orang sehingga angka kematian di DKI Jakarta mencapai 9,9% dari seluruh kasus terkonfirmasi. Upaya menekan penyebaran COVID-19 di DKI Jakarta dan wilayah-wilayah dengan kasus tinggi lainnya memerlukan kebijakan yang luar biasa (*extraordinary*), terutama kecepatan dalam penanganan bagi mereka yang positif terinfeksi COVID-19, guna meminimalkan korban yang meninggal. Mengingat tingginya jumlah kasus positif di DKI Jakarta yang terus meningkat, maka untuk memutus rantai persebaran virus, pemberlakuan **lockdown** perlu dipertimbangkan secara serius oleh pemerintah pusat maupun DKI. Secara nasional,

selain kecukupan alat deteksi COVID-19 untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, ketersediaan alat pelindung diri (APD) bagi tenaga medis perlu terus ditingkatkan untuk mencegah jatuhnya korban dari tenaga medis kita. Agar mampu memenuhi kebutuhan tersebut, termasuk bagi warga di wilayah dengan kasus rendah sekalipun, maka perlu segera didorong munculnya inovasi-inovasi teknologi alat-alat medis baru produksi anak bangsa yang lebih ekonomis, sekaligus untuk mengurangi ketergantungan pada produk-produk impor.

Untuk mendukung ketiga upaya bersama tersebut, koordinasi lintas Kementerian, Pemerintah Pusat-Pemerintah Daerah, lembaga riset, bersama pemangku kepentingan lainnya termasuk dunia usaha, perguruan tinggi, NGO, dan media menjadi sangat penting. Koordinasi, kolaborasi, dan saling dukung antar anak bangsa sangat dibutuhkan saat ini agar Indonesia dapat melewati krisis kesehatan masyarakat (*public health crisis*), krisis ekonomi (*economic crisis*), dan tercegah dari krisis kemanusiaan (*humanitarian crisis*).

Jakarta, 29 Maret 2020



Dr.-Ing. Ilham Akbar Habibie, MBA

Ketua Dewan Pembina/Pendiri - The Habibie Center

¹ <http://covid19.bnppb.go.id>

² <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>

³ <https://money.kompas.com/read/2020/03/19/164509526/dampak-virus-corona-bi-revisi-pertumbuhan-ekonomi-ri-jadi-di-bawah-5-persen>

⁴ <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/05/06/1564/februari-2019--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-01-persen.html>

⁵ <http://covid19.bnppb.go.id>